

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan internasional dalam bidang olahraga telah dianggap oleh banyak orang sebagai salah satu puncak tertinggi prestasi seorang manusia. Dan memenangkan medali di acara olahraga bergengsi telah lama menjadi tujuan pemerintah nasional dan menjadikan meningkatnya investasi ke dalam sistem olahraga elit (Grix, 2010; Sotiriadou & Shilbury, 2021). Penghitungan medali telah digunakan oleh politisi dan media untuk membandingkan keberhasilan olahraga internasional, meskipun Komite Olimpiade Internasional memprotes bahwa tabel medali Olimpiade bukanlah sebuah urutan prestasi suatu negara (De Bosscher et al., 2006). Semua negara berlomba untuk menjadi yang terbaik pada gelaran tersebut, berbagai cara mereka lakukan agar tujuan mereka tercapai. Namun, tidak diinginkan bahwa pengukuran kesuksesan dibatasi pada pencapaian medali atau penilaian kasar tentang uang yang dihabiskan versus medali yang dicapai (Hogan & Norton, 2000). Sehingga, pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga menjadi perhatian utama dalam mencapai prestasi puncak. Pembinaan prestasi olahraga sangat kompleks, sehingga diperlukan proses yang panjang untuk menghasilkan suatu prestasi.

Proses pembinaan dan pengembangan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis, sehingga terbentuknya penerapan kebijakan yang efektif dan mendukung proses pembinaan dan pengembangan olahraga itu sendiri (Zheng et al., 2018). Dalam memahami dan meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan olahraga dan atlet tetap menjadi area fokus penting bagi pemangku kepentingan olahraga yang sangat besar dan beragam (J. P. Gulbin et al., 2013), dimana setiap kebijakan diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan. Untuk merangsang terciptanya hasil pengembangan dan pembinaan yang sukses, maka diperlukannya suatu pengembangan taktik dan strategi olahraga prestasi (Taks et al., 2014) yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan olahraga tersebut.

**Deo Farid Anggara, 2023**

***EVALUASI PROSES PEMBINAAN TIM BOLA TANGAN PUTRA PROVINSI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2021***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Ada berbagai faktor yang mengarah pada kesuksesan prestasi olahraga. De Bosscher et al., (De Bosscher et al., 2006) mengklasifikasikan faktor-faktor yang menentukan kesuksesan level teratas dalam olahraga menjadi tiga level; 1. Tingkat Makro: konteks sosial dan budaya tempat tinggal (kesejahteraan ekonomi, populasi, variasi geografis dan iklim, tingkat urbanisasi, sistem politik, dan sistem budaya); 2. Tingkat Meso: kebijakan olahraga dan politik. Ini adalah tingkat di mana kebijakan olahraga yang dipertimbangkan dengan baik dapat memengaruhi kinerja jangka panjang; 3. Tingkat Mikro: atlet individu (kualitas genetik) dan lingkungan (misalnya, orang tua, teman, pelatih). Pada tingkat mikro beberapa faktor dapat dikendalikan (seperti teknik atau taktik pelatihan) dan yang lainnya tidak dapat dikendalikan (seperti genetika).

Berdasarkan penjelasan diatas, ada beberapa faktor yang menentukan kesuksesan dalam prestasi olahraga, salah satunya adalah *micro-level*. *Micro-level* berkaitan dengan sistem pembinaan atlet, yang merupakan elemen penting bagi atlet untuk memperoleh pencapaian prestasi secara optimal. Seperti yang dijelaskan oleh Aszari & Raharjo (Aszari & Raharjo, 2015) bahwa prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan dan pengembangan dimana akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan.

Oleh sebab itu, hal tersebut di atas kemudian memiliki bertalian dengan beberapa riset sebagai penguat yakni studi analisis pola partisipasi perkembangan pada atlet elit menunjukkan jika prestasi puncak diraih melalui pembinaan dan pengembangan talenta olahraga dari mulai sejak usia muda dengan melalui tahapan pembibitan serta latihan yang terprogram (Güllich, 2017). Hasil penelitian Hays et al (Hays et al., 2009) menyebutkan bahwa identifikasi bakat sejak muda dan dengan adanya suatu kompetisi yang bergulir merupakan hasil pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga. Kemudian, Penelitian Pankhurst & Collins (Pankhurst & Collins, 2013) menunjukkan

Deo Farid Anggara, 2023

**EVALUASI PROSES PEMBINAAN TIM BOLA TANGAN PUTRA PROVINSI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2021**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jika terdapat lima konstruksi utama dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga: (1) Spesialisasi dan seleksi olahraga, (2) Praktik, (3) Pengembangan atlet, (4) Pembinaan dari junior hingga senior, dan (5) Peran pemangku kebijakan dalam sistem olahraga. Dari kelima konstruksi tersebut menjadikan syarat agar tujuan proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dapat direalisasikan.

Salah satu tujuan olahraga prestasi telah dituangkan dalam UU No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Pasal 20, yang secara garis besar bahwa pembinaan dan pengembangan yang sistematis dengan didukung ilmu teknologi olahraga berdampak luas baik untuk prestasi serta potensi dalam rangka meningkatkan harkat martabat bangsa. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dan pengembangan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan dan pengembangan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Dalam mengupayakan peningkatan prestasi olahraga perlu dilaksanakan pembinaan dan pengembangan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU SKN, 2005). Hal ini dapat memaksimalkan pembinaan dan pengembangan melalui perencanaan strategi yang baik (J. Gulbin et al., 2013). Tumbuh dan kembangnya prestasi olahraga di sebuah Provinsi berakar dari pembinaan prestasi di tingkat daerah (Diyanto et al., 2021). Untuk itu program pembinaan dan pengembangan yang diambil harus mengutamakan potensi yang ada di daerah dan dikembangkan untuk menyokong prestasi olahraga di tingkat Provinsi dan Nasional.

Deo Farid Anggara, 2023

*EVALUASI PROSES PEMBINAAN TIM BOLA TANGAN PUTRA PROVINSI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2021*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tugas pokok ABTI Jawa Barat yaitu mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan bola tangan yang dilaksanakan oleh anggota-anggotanya untuk menghasilkan prestasi ditingkat regional, nasional dan internasional. Hal ini selaras dengan Peraturan Presiden No. 86 (2021) Pasal 1 Ayat (13) yang mengatakan, Induk Organisasi Cabang Olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengkoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan.

Prestasi yang tinggi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kualitas atlet, pelatih, program latihan yang berkualitas, sarana dan fasilitas yang menunjang, dukungan dari pemerintah, sponsor dan orang tua, serta *talent* atlet (Pribadi, 2020). Terlepas dari konsistensi Pengprov ABTI Jawa Barat yang selalu memberikan medali bagi Jawa Barat dan juga Indonesia, pengurus mereka harus terus menerus perlu memastikan ketersediaan sumber daya dasar yang berkelanjutan, yaitu atlet (Green & Houlihan, 2005). Masalahnya, pembinaan dan pengembangan olahraga Bola Tangan di Indonesia khususnya di Jawa Barat, hanya bertujuan untuk pencapaian prestasi pada multievent tertentu seperti Pekan Olahraga antar Kabupaten/Kota, Pekan Olahraga antar Daerah dan Pekan Olahraga Nasional. Sehingga perkembangan atletnya hanya sebatas pada event tersebut atau tidak berkelanjutan. Padahal proses pembinaan membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara struktur dan sistematis (Zheng et al., 2018) serta memerlukan waktu secara simultan (Qomarrullah, 2020), yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi. Dikarenakan dalam mengukur keberhasilan proses pembinaan dan pengembangan prestasi bukan hanya melihat dari perolehan medali. Maka dengan memulai proses pembinaan dan pengembangan olahraga Bola Tangan dari masa kanak-kanak atau usia dini dapat ditanamkan dalam skenario pelatih berupa filosofi dari Bola Tangan itu sendiri.

Prasarana dan sarana yang menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan juga merupakan faktor untuk mendapatkan prestasi (Pribadi, 2020).

Menurut UU SKN (UU SKN, 2005) pasal 67 menyebutkan bahwa pemerintah dan

Deo Farid Anggara, 2023

**EVALUASI PROSES PEMBINAAN TIM BOLA TANGAN PUTRA PROVINSI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2021**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan. Akan tetapi di cabang olahraga bola tangan Jawa Barat pada saat ini hanya mempunyai 1 lapangan Bola Tangan lapangan ruangan (*indoor*) yang berstandar internasional, yaitu lapangan bola tangan (*Indoor*) Gymnaasium UPI yang terletak di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Bumi Siliwangi, Kota Bandung. Hal tersebut merupakan menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan program pembinaan dan pengembangan olahraga Bola Tangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan, peneliti menduga bahwa terdapat masalah pada mengevaluasi proses pembinaan tim bola tangan putra cabang olahraga Bola tangan Provinsi Jawa Barat pada PON Papua 2021 menjadi penting sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu: (1) Belum maksimalnya sosialisasi dan pemassalan cabang olahraga bola tangan kepada masyarakat, faktanya pada Porprov Jawa Barat dari 27 Kota dan Kabupaten belum seluruhnya memiliki Pengcab Bola Tangan. Total terdapat 13 team putra dan 10 team putri dari Pengcab yang terdaftar di ABTI Jawa Barat, (2) Program pembinaan dan pengembangan prestasi belum berjalan dengan konsisten dari usia dini, berdasarkan pengamatan peneliti hanya Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bogor untuk pembinaan dan pengembangan bola tangan yang dimulai dari usia Sekolah Dasar yang masih berjalan. Sedangkan untuk daerah lain pembinaan dan pengembangan olahraga bola tangan mayoritas dimulai dari usia Sekolah Menengah Atas, (3) Belum dilakukannya penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan pada berbagai tingkatan usia. Untuk kompetisi pelajar antar SMA saja hanya diselenggarakan setahun sekali di Jawa Barat oleh Unit kegiatan Mahasiswa Bola Tangan UPI, dan (4) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada proses pembinaan dan pengembangan Bola Tangan disetiap Pengcab kurang memadai. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada maka peran pengurus cabang olahraga bola tangan Provinsi Jawa Barat sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga bola tangan Provinsi Jawa Barat dan penelitian ini bertujuan mencari

Deo Farid Anggara, 2023

**EVALUASI PROSES PEMBINAAN TIM BOLA TANGAN PUTRA PROVINSI JAWA BARAT PADA PON PAPUA 2021**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

solusi dari masalah tersebut. Evaluasi Program dalam Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga bola tangan Provinsi Jawa Barat perlu dilaksanakan karena dengan evaluasi peneliti dapat memperoleh jawaban-jawaban dari Cabang Olahraga bola tangan Provinsi Jawa Barat. Dan juga sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti tentang masalah mengevaluasi proses pembinaan tim bola tangan putra cabang olahraga Bola tangan Provinsi Jawa Barat pada PON Papua 2021 menjadi penting sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Apabila adapun, alat yang digunakan untuk mengevaluasi menggunakan metode yang berbeda.

Bila melihat pemaparan di atas menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan cabang olahraga Bola tangan Provinsi Jawa Barat kurang berjalan dengan maksimal. Akan tetapi dilain pihak, apabila melihat hasil prestasi Bola Tangan Jawa Barat di perhelatan PON, cabang olahraga memberikan medali untuk Jawa Barat.

Perolehan medali cabang olahraga bola tangan Provinsi Jawa Barat pada saat babak kualifikasi PON jawa barat memperoleh Emas dan Pada PON nya memperoleh Perunggu. Bila melihat data, dapat dikatakan untuk BK PON prestasinya lebih baik jika dibandingkan dengan PON sendiri. Bahkan di level *Asian game*, Indonesia belum bisa mendapatkan medali perak di *Asian Games* Indonesia 2018 pada nomor Bola Tangan *Indoor*. Namun untuk level yang lebih tinggi seperti *Asian Games* dan kejuaraan internasional lainnya Bola tangan Indonesia masih sulit untuk mendapatkan prestasi. Dilain pihak untuk Bola tangan *Indor*, Jawa Barat masih belum maksimal bila dibandingkan dengan DKI Jakarta. Dari masalah yang diangkat pada latar belakang ini dijadikan dasar oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Bola tangan Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan Pendekatan Model “*Sports Policy factors Leading to International Sporting Success*” (SPLISS) (De Bosscher et al., 2006). Dalam model ini terdapat sembilan atribut, yang mereka sebut pilar yang mengarah pada keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, yaitu: 1) Dukungan keuangan, 2) Pengembangan kebijakan terintegrasi, 3) Partisipasi dalam olahraga, 4) Identifikasi bakat, 5) Dukungan atlet pasca-karir, 6) Fasilitas latihan, 7) Penyediaan dan

pengembangan pelatih, 8) Kompetisi nasional dan internasional, 9) Penelitian ilmiah. Model SPLISS telah diuji De Bosscher et al (2009) di 6 negara Belgia, Canada, Italia, Norwegia, Belanda, dan Inggris. Studi tersebut berpendapat bahwa negara-negara yang sukses dalam olahraga elit internasional memasukkan lebih banyak faktor kunci keberhasilan daripada negara-negara yang tidak berhasil, yang menunjukkan kemungkinan bahwa kesuksesan olahraga elit merupakan hasil dari investasi dalam paduan kesembilan pilar. Model ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bidang kebijakan olahraga yang penting bagi kesuksesan suatu prestasi olahraga. Selain itu juga, untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang sangat penting dalam studi tolak ukur tentang sistem olahraga prestasi. Selanjutnya menerapkan solusinya yang bersifat mendasar, menyeluruh dan terpadu, sehingga dapat diketahui apakah program yang selama ini dijalankan dapat diteruskan, dihentikan atau direvisi. Dengan demikian mengevaluasi proses pembinaan tim bola tangan putra cabang olahraga Bola tangan Provinsi Jawa Barat pada PON Papua 2021 menjadi penting sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dukungan keuangan dalam Puslatda bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengembangan kebijakan terintegrasi dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana tingkat partisipasi olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana proses identifikasi bakat dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana gambaran dukungan pasca-karir atlet dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?

6. Bagaimana gambaran fasilitas latihan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana penyediaan dan pengembangan pelatih dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana gambaran kompetisi nasional dan internasional dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?
9. Bagaimana penelitian ilmiah dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis gambaran dukungan keuangan dalam pembinaan Puslatda bola tangan di Provinsi Jawa Barat
2. Menganalisis pengembangan kebijakan terintegrasi dalam pembinaan Puslatda bola tangan di Provinsi Jawa Barat
3. Menganalisis tingkat partisipasi olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat
4. Menganalisis proses identifikasi bakat dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat
5. Menganalisis gambaran dukungan pasca-karir atlet dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat
6. Menganalisis gambaran fasilitas latihan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat
7. Menganalisis penyediaan dan pengembangan pelatih dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat
8. Menganalisis gambaran kompetisi nasional dan internasional dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat
9. Menganalisis penelitian ilmiah dalam pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Provinsi Jawa Barat.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam penelitian ini mudah-mudahan memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sinopsis mengenai pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga bola tangan yang berkaitan dengan kebijakan, pendanaan, sarana dan prasarana, tenaga keolahragaan, manajemen organisasi olahraga, dan kompetisi di Jawa Barat. Selain itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan pada bidang kajian Manajemen Olahraga. Konsep keilmuan yang dapat disumbangkan oleh hasil penelitian ini adalah tentang Evaluasi Program Pembinaan dan Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga bola tangan pada kajian fakto-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang program pembinaan dan pengembangan prestasi cabang olahraga
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, dan secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi para pengurus bola tangan dalam merancang program pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan.
- c. Pelatih olahraga Bola Tangan dapat menjadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan program latihan agar pembinaan dan pengembangan prestasi dapat berjalan dengan optimal.
- d. Untuk melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## 1.5. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : Berisi penjelasan latar belakang masalah penelitian yang diawali dengan kondisi pembinaan dan pengembangan prestasi. Kemudian dijelaskan pula tentang pentingnya pembinaan dan pengembangan prestasi dalam olahraga bola tangan dan masalah yang dihadapi dalam program pembinaan dan pengembangan prestasi bola tangan di Jawa Barat. Dan mengevaluasi program pembinaan dan pengembangan cabang olahraga bola tangan di Jawa Barat. Adapun pembahasan rumusan masalah penelitian yang terdiri dari satu permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dipaparkan secara teoritis dan secara praktis.

**BAB II Kajian Pustaka** : Bab ini berisikan konsep-konsep, dalil-dalil, hukum-hukum dan rumus-rumus utama serta turunannya mengenai program pembinaan dan pengembangan prestasi pada cabang olahraga bola tangan. Pada Bab ini dijelaskan pula tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** : Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Pada bab ini pun dibahas tentang deskripsi mengenai sampel penelitian, metode penelitian dan pengumpulan data yang akan dilakukan.

**BAB IV Temuan dan Bahasan** : Pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

**BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi** : Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait Evaluasi Program Pembinaan dan

Pengembangan Prestasi Cabang Olahraga Bola Tangan Provinsi Jawa Barat. Pembahasan implikasi teoritis yang menyatakan bahwa ketika proses pembinaan dan pengembangan berjalan dengan optimal dapat berdampak pada prestasi. Rekomendasi penelitian ini juga dipaparkan dalam bab ini dengan menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis.